

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mutlak tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai hubungan yang hampir sama dengan persamaan dan perbedaan subjek penelitian.

##### **1. Khan Mohammadi, M., Faghani Makrani, K., & Gorganli Doji, J. (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memodelkan profesional *audit judgment*. Manajemen, komite audit, audit internal, kinerja, keuangan, independensi auditor, dan kepribadian auditor digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel 8 ahli akuntansi di Iran. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Smart-PLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Morvarid Khan Mohammadi dkk., (2021) menunjukkan bahwa kriteria keuangan memiliki pengaruh terbesar terhadap profesional *audit judgment*. Kemudian ada kriteria manajemen, kinerja, keuangan, independensi auditor, komite audit, auditor internal dan terakhir kriteria auditor.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Menggunakan variabel independen yaitu independensi auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini:

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen manajemen, komite audit, audit internal, kinerja, keuangan, dan kepribadian auditor. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy*.
- b. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan sampel 8 ahli akuntansi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
- c. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan Smart-PLS. Sedangkan dalam penelitian saat ini, peneliti menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- d. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2022.

## **2. Wiwik Pratiwi, Dhona Nadiya Pratiwi (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, independensi dan skeptisisme profesional terhadap *audit judgment*. Pengalaman auditor, independensi dan skeptisisme profesional digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat sebanyak 140 auditor pada 20 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah regresi

linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pratiwi, (2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor, independensi auditor, dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Menggunakan variabel independen yaitu independensi auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini:

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen pengalaman auditor dan skeptisisme profesional. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy*.
- b. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian saat ini, peneliti menggunakan PLS-SEM dengan *software WarpPLS 8.0*.
- c. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2022.

### **3. Cici Dewi Sari Murni (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh etika, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit terhadap *audit judgment*.

Dalam penelitian ini etika, tekanan anggaran waktu, pengalaman, keahlian audit digunakan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel 60 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinan. Hasil penelitian Murni, (2020) menunjukkan bahwa etika, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sedangkan keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Menggunakan variabel independen etika auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan sampel auditor yang bekerja pada KAP.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen tekanan anggaran waktu, pengalaman dan keahlian audit. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen independensi, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy*.

- b. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian saat ini, peneliti menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- c. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2022.

#### **4. Dyah Ayu Kanina Pawitra dan Dwi Suhartini (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dari pengetahuan, pengalaman audit, ketaatan kepatuhan, kompleksitas tugas dan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi terhadap *audit judgment* pada auditor di KAP Surabaya. Dalam penelitian ini pengetahuan, pengalaman audit, ketaatan kepatuhan, dan kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel independen. Variabel moderasi yang digunakan adalah *self-efficacy*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel auditor yang bekerja pada KAP kota Surabaya yang terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah SmartPLS 3.0. Hasil penelitian Pawitra & Suhartini, (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Sebaliknya, pengalaman audit berpengaruh negatif pada *audit judgment*, dan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak mempengaruhi *audit judgment* secara negatif. *Self-efficacy*, sebagai moderator variabel, hanya mampu memoderasi tekanan kepatuhan audit penilaian. Hal ini menyimpulkan bahwa auditor dan KAP harus meningkatkan pengetahuan agar dapat membuat *audit judgment* yang lebih baik.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Menggunakan variabel independen kompleksitas tugas.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen pengetahuan, pengalaman audit, ketaatan kepatuhan. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika, independensi, dan *self-efficacy*.
- b. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teknik analisis Smart-PLS. Sedangkan dalam penelitian saat ini, peneliti menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- c. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

#### **5. Gede Teguh Prasetya Muttiwijaya dan Dodik Ariyanto (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, skeptisisme profesional, independensi dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. *Self efficacy*, skeptisisme profesional, independensi, dan kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. 57 orang auditor di BPK RI provinsi Bali digunakan dalam sampel penelitian ini. Teknik

analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, (2019) menunjukkan bahwa *self-efficacy*, skeptisisme profesional dan independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Menggunakan variabel independen *self-efficacy*, independensi dan kompleksitas tugas.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan partisipan para auditor.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen skeptisisme profesional. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika.
- b. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian sebelumnya dengan sampel 57 auditor di BPK RI provinsi Bali. Sedangkan, penelitian saat ini dengan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya digunakan dalam penelitian ini.

- c. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- d. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

**6. Bima Cinintya Pratama, Zulfikar Ali Ahmad, Maulida Nurul Innayah (2018)**

Penelitian Pratama dkk., (2018) bertujuan untuk menilai efek interaksi dari tekanan ketaatan, etika, skeptisisme, dan independensi auditor terhadap *audit judgment*. Tekanan ketaatan, etika, sikap skeptisisme, dan independensi auditor digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah sejumlah 54 magister akuntansi dan program profesi mahasiswa akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Penelitian Pratama dkk., (2018) dapat dilihat bahwa pada intinya adalah bahwa tekanan ketaatan, etika, dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Skeptisisme tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Menggunakan variabel independen etika dan independensi auditor.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah :



- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen tekanan ketaatan dan sikap skeptisisme. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen kompleksitas tugas dan *self-efficacy*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, terutama pada penelitian sebelumnya dimana peneliti menggunakan mahasiswa S2 akuntansi. Sedangkan pada penelitian kali ini dengan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
- c. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- d. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

#### **7. Sheila Anatasia Irawati dan Badingatus Solikhah (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh situasi audit, jenis kelamin, biaya audit, kompleksitas tugas, *due professional care*, dan *framing* terhadap *audit judgment*. Situasi audit, jenis kelamin, biaya audit, kompleksitas tugas, *due professional care*, dan *framing* digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini. Sampel sebanyak 257 auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang dan terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IICPA) digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan berbagai teknik analisis regresi linier berganda melalui *software* IBM SPSS 24. Penelitian Anatasia Irawati & Solikhah, (2018) menyimpulkan bahwa situasi audit, *due professional care*, dan *framing*

berpengaruh positif dan berdampak signifikan pada *audit judgment*. Sedangkan jenis kelamin, biaya audit, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini:

- a. Menggunakan variabel independen kompleksitas tugas.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Sementara itu, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini dapat dilihat pada:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen situasi audit, jenis kelamin, biaya audit, *due professional care*, dan *framing*. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika, independensi, dan *self-efficacy*.
- b. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- c. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

**8. Sanusi, Z. M., Iskandar, T. M., Monroe, G. S., & Saleh, N. M. (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self-efficacy*, orientasi tujuan dan kompleksitas tugas pada kinerja *audit judgment* dalam menghubungkan prosedur audit dengan benar tujuan audit dan jenis salah saji.

Orientasi tujuan, *self-efficacy* dan kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sebanyak 154 auditor pada perusahaan audit kecil dan menengah di Malaysia yang digunakan sebagai sampel penelitian ini. Para peneliti menggunakan metode regresi berganda saat memproses data. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Sanusi dkk., (2018) menghasilkan sebuah temuan bahwa orientasi tujuan pembelajaran memiliki efek yang lebih kuat pada kinerja *audit judgment* daripada orientasi tujuan pendekatan kinerja dan penghindaran kinerja. *Self-efficacy* menengahi efek orientasi tujuan ketika tugas audit kurang kompleks dibandingkan dengan ketika tugas lebih kompleks.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan variabel independen *self-efficacy* dan kompleksitas tugas.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan partisipan para auditor.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini dapat dilihat pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen orientasi tujuan. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika dan independensi.
- b. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan sampel pada perusahaan audit kecil dan menengah di Malaysia. Sedangkan dalam penelitian saat ini, peneliti menggunakan sampel atau partisipan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

- c. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- d. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

#### **9. Elçin Şişmanoğlu dan Dursun Arıkboğa (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan independensi auditor terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan profesional *audit judgment* pada audit independen di Turki. Dalam penelitian ini audit independen, independensi auditor, profesional *judgment* digunakan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan audit independen yang disahkan oleh Otoritas Pengawasan Publik, Akuntansi dan Standar Audit (POA) dan memiliki pendapatan lebih dari TRY 1 juta menurut laporan transparansi 2014. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi digunakan untuk klasifikasi, peringkasan, dan pengkodean data yang dikumpulkan dari wawancara. Penelitian Şişmanoğlu & Arıkboğa, (2018) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* seperti audit independen, independensi auditor, profesional *judgment* dinilai berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Menggunakan variabel independen yaitu independensi auditor.

- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan partisipan para auditor.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen audit independen dan profesional *judgment*. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy*.
- b. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan perusahaan audit independen yang disahkan oleh Otoritas Pengawasan Publik, Akuntansi dan Standar Audit (POA) di Turki. Dalam penelitian saat ini peneliti menggunakan sampel atau partisipan yang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
- c. Peneliti dulu menggunakan metode wawancara. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS-SEM dengan *software* WarpPLS 8.0.
- d. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

**10. Kadek Eta Gasendi, Nyoman Trisna Herawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas, orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment*. Dalam penelitian ini, kompleksitas tugas, orientasi tujuan dan *self-efficacy* digunakan sebagai variabel

independen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Penelitian Gasendi dkk., (2017) menemukan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*, orientasi tujuan pendekatan kinerja dan orientasi tujuan pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan orientasi tujuan penghindaran kinerja memiliki pengaruh negatif dan *self-fficacy* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Berikut adalah persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen kompleksitas tugas dan *self-fficacy*.
- b. Menggunakan variabel dependen *audit judgment*.
- c. Menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Sementara itu, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen orientasi tujuan. Adapun penelitian saat ini menggunakan variabel independen etika, independensi.
- b. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS-SEM dengan *software WarpPLS 8.0*.

- c. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.



**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Morvarid Khan Mohammad i dkk., (2021)	<i>Modeling the professional judgment of the auditor.</i>	Manajemen (X1), Komite Audit (X2), Audit Internal(X3), Kinerja (X4), Keuangan (X5), Independensi Auditor (X6), Kepribadian Auditor (X7), <i>Audit Judgment (Y)</i>	Sampel yang digunakan adalah 8 pakar & spesialis di bidang akuntansi.	Smart-PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria keuangan memiliki pengaruh terbesar terhadap profesional <i>audit judgment</i> . Kemudian ada kriteria manajemen, kinerja, independensi auditor, komite audit, audit internal dan terakhir kepribadian auditor.
2.	Pratiwi & Pratiwi, (2020)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Pengalaman Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Skeptisme Profesional (X3), <i>Audit Judgment (Y)</i>	Sampel penelitian yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat sebanyak 140 auditor pada 20 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, independensi auditor, dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .



No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	Murni, (2020)	Pengaruh Etika, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Dan Keahlian Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).	Etika (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2), Pengalaman (X3), Keahlian Audit (X4), <i>Audit Judgment</i> (Y)	Sampel yang digunakan adalah 60 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan Etika, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> . Sedangkan keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> .
4..	Pawitra & Suhartini, (2019)	<i>The influence of individual behavioral aspects toward audit judgment: the mediating role of self-efficacy.</i>	Pengetahuan (X1), Pengalaman Audit (X2), Ketaatan Kepatuhan (X3), Kompleksitas Tugas (X4), <i>Self-Efficacy</i> (M), <i>Audit Judgment</i> (Y)	Sampel yang digunakan adalah para auditor yang bekerja di KAP kota Surabaya yang telah terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2017.	SmartPLS 3.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Sebaliknya, pengalaman audit tidak memiliki efek positif pada <i>audit judgment</i> , dan tekanan kepatuhan dan kompleksitas tugas tidak mempengaruhi <i>audit judgment</i> secara negatif. <i>Self-efficacy</i> , sebagai moderator variabel, hanya mampu memoderasi tekanan kepatuhan audit penilaian.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5.	Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, (2019)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i> .	<i>Self Efficacy</i> (X1), Skeptisisme Profesional (X2), Independensi (X3), Kompleksitas Tugas (X4), <i>Audit Judgment</i> (Y)	Sampel yang digunakan adalah sebanyak 57 orang Auditor di BPK RI provinsi Bali.	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> , skeptisisme profesional dan independensi berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> .
6.	Pratama dkk., (2018)	<i>Obedience Pressure</i> , <i>Professional Ethics</i> , <i>Attitude of Skepticism and Independence Towards Audit Judgment</i> .	Tekanan Ketaatan (X1), Etika (X2), Sikap Skeptisisme (X3), Independensi Auditor (X4), <i>Audit Judgment</i> (Y)	Sampel yang digunakan adalah sebanyak 54 Magister Akuntansi dan Program Profesi mahasiswa Akuntansi.	Metode regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan tekanan ketaatan, etika, dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> yang dibuat oleh auditor. Sedangkan, sikap skeptisisme tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7.	Anatasia Irawati & Solikhah, (2018)	<i>The Factors Affecting Audit Judgment.</i>	Situasi Audit (X1), Jenis Kelamin (X2), Biaya Audit (X3), Kompleksitas Tugas (X4), <i>Due Professional Care</i> (X5), <i>Framing</i> (X6), <i>Audit Judgment</i> (Y)	Sampel yang digunakan adalah sebanyak 257 auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang dan terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IICPA).	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi audit, <i>due professional care</i> , dan <i>framing</i> berpengaruh positif dan berdampak signifikan pada <i>audit judgment</i> . Namun, jenis kelamin, biaya audit, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
8.	Mohd Sanusi dkk., (2018)	<i>Effects of goal orientation, self-efficacy and task complexity on the audit judgement performance of Malaysian auditors.</i>	<i>Self-Efficacy</i> (X1), Orientasi Tujuan (X2), Kompleksitas Tugas (X3), <i>Audit Judgment</i> (Y)	Sampel yang digunakan adalah sebanyak 154 auditor pada perusahaan audit kecil dan menengah di Malaysia.	Metode regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi tujuan pembelajaran memiliki efek yang lebih kuat pada kinerja penilaian audit daripada orientasi tujuan pendekatan kinerja dan penghindaran kinerja. <i>Self-efficacy</i> menengahi efek orientasi tujuan ketika tugas audit kurang kompleks dibandingkan dengan ketika tugas lebih kompleks.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9.	Şişmanoğlu & Arıkboğa, (2018)	<i>The factors affecting using professional judgment in independent auditing: evidences from Turkey.</i>	Audit Independen (X1), Independensi auditor (X2), Profesional Judgment (X3), Audit Judgment (Y)	Sampel penelitian terdiri dari perusahaan audit independen yang disahkan oleh Otoritas Pengawasan Publik, Akuntansi dan Standar Audit (POA) dan memiliki pendapatan lebih dari TRY 1 juta menurut laporan transparansi 2014.	Teknik wawancara terstruktur tatap muka dipilih untuk mengumpulkan data.	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi <i>judgment</i> seperti audit independen, independensi auditor, profesional <i>judgment</i> dinilai berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
10.	Gasendi dkk., (2017)	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i> (Study pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar)	Kompleksitas Tugas (X1), Orientasi Tujuan (X2), <i>Self-Efficacy</i> (X3), <i>Audit Judgment</i> (Y)	Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP Denpasar.	Metode regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> , orientasi tujuan pendekatan kinerja dan orientasi tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Sedangkan orientasi tujuan penghindaran kinerja memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dan <i>self-fficacy</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider, teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku manusia (Fritz, 1958). Teori ini mengacu pada penyebab perilaku seseorang yang dapat ditentukan dari faktor internal seperti sifat kepribadian maupun sikap eksternal seperti tekanan atau kondisi tertentu yang mempengaruhi perilaku seseorang. Psikolog terkenal Harold Kelley menekankan bahwa teori atribusi membahas proses kognitif di mana individu menjelaskan perilaku yang terkait dengan berbagai bagian dari tiga belas lingkungan terkait (Kelley, 1967). Teori atribusi berpendapat bahwa manusia adalah rasional, memaksa mereka untuk mengidentifikasi dan memahami struktur kausal dari lingkungan mereka.

Menurut Robbins, (2003:177) teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada karakteristik diri individu. Faktor internal merupakan pemicu yang berada di bawah kendali individu. Sedangkan faktor eksternal mengacu pada lingkungan dan keadaan yang memaksa individu untuk melakukan tindakan tertentu. Teori ini mendukung hipotesis adanya pengaruh etika terhadap audit *judgment*, pengaruh independensi terhadap audit *judgment*, pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*, serta pengaruh *self-efficacy* terhadap audit *judgment*. Hal ini dikarenakan dari kompleksitas tugas termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi atribusi seperti yang dijelaskan di atas sedangkan faktor internal atau karakter / sifat yang menentukan perilaku seseorang dicontohkan oleh unsur etika, independensi, dan *self-efficacy*.

### 2.2.2 Teori Kognitif

Kinerja individu dipengaruhi tidak hanya oleh faktor lingkungan tetapi juga oleh faktor motivasi (yaitu personal *self-efficacy*) untuk meyakinkan auditor dapat menggunakan kemampuannya menyelesaikan tugas dan optimal dalam mempertimbangkan suatu opini. Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif ini memiliki beberapa pandangan diantaranya teori perkembangan Piaget, Bruner, dan Ausubel. Ketiganya memiliki pandangan bahwa teori kognitif ini fokus pada sebuah proses khususnya proses belajar yang memiliki tahap – tahap tertentu. Teori kognitif Menurut Mex Wertheimer, yaitu teori Gestalt ini memandang belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (Margaret & Gredler, 1986).

Karena pada dasarnya setiap tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku tersebut terjadi. Setiap proses (adanya suatu pembelajaran) pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan. Dapat disimpulkan bahwa teori kognitif adalah pembelajaran dan pemahaman melalui adanya proses untuk mengambil suatu keputusan di masa yang akan datang. Teori kognitif dapat digunakan sebagai landasan atau dasar pada hipotesis *self-efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Karena semakin tinggi *self-efficacy* auditor akan lebih

yakin atas kemampuannya sendiri dalam membuat *audit judgment* dan dapat menjadi *judgment* yang lebih baik.

### 2.2.3 Pengauditan

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Beberapa unsur penting dalam pengauditan adalah proses sistematis mengandung arti bahwa pengauditan didasarkan pada disiplin dan filosofi metode ilmiah. Pengertian dari proses sistematis adalah mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan suatu asersi tertentu yang seringkali juga menyangkut komponen-komponen laporan keuangan yang berkaitan satu sama lain.

Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif merupakan hal yang paling penting. Karena jenis bukti yang diperoleh dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi bukti dapat berbeda-beda antara audit yang satu dengan audit lainnya, tetapi semua audit berpusat pada proses memperoleh dan mengevaluasi bukti. Bukti yang diperoleh juga harus diinterpretasikan dan dievaluasi agar auditor dapat membuat pertimbangan akuntansi (*accounting judgment*) yang biasanya diperlukan sebelum sampai pada kesimpulan bahwa asersi-asersi telah sesuai dengan kriteria yang objektif. Pertimbangan-pertimbangan tersebut sangat



sulit dan membutuhkan analisis yang matang serta kemampuan membuat interpretasi yang tepat.

Asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, asersi atau pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang melekat pada seperangkat laporan keuangan adalah subjek dari audit atas laporan tersebut. Oleh karena itu apabila seorang auditor akan mengaudit suatu laporan keuangan, maka ia harus dapat memahami asersi-asersi yang melekat pada setiap hal atau pos yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan merupakan segala sesuatu yang dilakukan selama audit dilaksanakan memiliki satu tujuan utama, yaitu untuk merumuskan suatu pendapat kejadian-kejadian ekonomi yang telah diaudit. Pendapat atau opini auditor akan menunjukkan seberapa jauh asersi-asersi tersebut sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan merupakan hasil akhir dari segala macam audit laporan yang berisi informasi bagi para pembacanya mengenai tingkat kepatuhan antara asersi yang dibuat oleh klien dengan kriteria tertentu yang telah disepakati sebagai dasar evaluasi. Dalam hal audit laporan keuangan, pengomunikasian disebut laporan auditor yang berisi kesimpulan yang dicapai auditor mengenai sesuai tidaknya laporan keuangan dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

#### **2.2.4 Standar Profesi Akuntan Publik**

Standar profesi akuntan publik merupakan pedoman yang ditujukan untuk auditor dalam melakukan jasanya. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit terdiri dari tiga kelompok yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi auditor dan kualitas pekerjaan auditor, standar tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan audit, hal-hal yang berhubungan dengan perikatan penugasan audit, sikap independen auditor, dan pelaksanaan audit sampai pelaporannya. Standar pekerjaan lapangan berhubungan dengan pelaksanaan audit pada tempat bisnis klien, standar tersebut menjelaskan tentang pekerjaan audit, pemahaman sistem pengendalian internal, dan bukti audit kompeten dan reliabilitas. Standar pelaporan sebagai pedoman bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan, standar tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

#### **2.2.5 *Audit Judgment***

*Judgment* adalah keputusan akhir auditor berdasarkan informasi yang diperoleh selama menjalankan tugasnya dan dipengaruhi oleh faktor internal, sehingga pilihan yang berbeda tampaknya sesuai untuk itu. Hasil akhir audit dapat dipengaruhi oleh langkah-langkah yang dilakukan selama audit dan dapat berubah tergantung pada pengetahuan baru auditor.

*Audit judgment* merupakan alat ukur yang digunakan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan untuk menyimpulkan suatu laporan yang menghasilkan keputusan auditor atas penyajian laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan keadaan dan fakta yang sebenarnya. Auditor menggunakan *audit judgment* dalam pelaksanaan tugasnya yang berkaitan dengan audit atas laporan keuangan. Selama audit atas laporan keuangan, auditor tidak menggunakan semua bukti audit yang tersedia. Auditor memilih beberapa bukti yang mereka yakini cacat. Berdasarkan bukti tersebut, auditor dapat menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

### **2.2.6 Etika**

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti: tempat tinggal, kebiasaan, watak, adat, perasaan sikap dan cara berfikir. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998 terdiri atas prinsip etika, (b) aturan etika, dan (4) interpretasi aturan etika. Kode etik akuntan terdapat delapan prinsip etika sebagai berikut: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian professional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku professional, dan (8) standar teknis.

### **2.2.7 Independensi**

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah terpengaruhi dan dikendalikan oleh orang lain dan harus memiliki prinsip yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP 2011) menyatakan bahwa independen seorang akuntan publik berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur melalui: lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non audit.

Independensi yang diatur dalam Kode Etik mewajibkan praktisi untuk bersikap salah satunya independensi dalam penampilan. Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang menghindar tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari anggota tim assurance, KAP atau Jaringan KAP.

### 2.2.8 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah berbagai tugas yang membuat tugas menjadi sulit dan membingungkan bagi auditor. Kompleksitas tugas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi *audit judgment*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas meliputi:

- a. Informasi sangat tidak relevan dan tidak sesuai dengan kejadian yang diprediksi.
- b. Tingkat keragaman yang tinggi dari hasil audit yang diharapkan oleh entitas.

Meningkatkan kompleksitas tugas dapat mengurangi keberhasilan misi. Untuk proses audit, tingkat kerumitan tugas yang tinggi dapat menyebabkan akuntan tidak berfungsi dengan baik sehingga menyebabkan auditor menjadi tidak konsisten dan tidak bertanggung jawab. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat mengurangi *audit judgment*.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompleks atau tidaknya suatu tugas tergantung dari kemampuan auditor dalam mencari temuan-temuan atau bukti-bukti audit yang akan diperoleh, karena banyaknya kasus yang perlu diperiksa

dapat menimbulkan kompleksitas tugas yang tinggi. Semakin kompleks suatu tugas audit akan semakin banyak informasi pendukung yang digunakan sehingga akan untuk mempengaruhi *audit judgment*, tetapi jika kompleksitas tugas tinggi, dapat juga merusak *judgment* auditor karena *judgment* mereka tidak akan konsisten dengan bukti yang dikumpulkan sebelumnya.

### 2.2.9 *Self-Efficacy*

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata *efficacy* diartikan sebagai kemujaraban atau kemanjuran. Maka secara harfiah *self-efficacy* dapat diartikan sebagai kemujaraban diri. Secara kontekstual definisi *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana.

*Self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil, dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Keyakinan *efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru (*copying*) tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.

*Self-efficacy* ini secara singkat dapat dikatakan sebuah keyakinan pribadi setiap orang dalam hal ini adalah auditor untuk melibatkan kemampuannya, untuk menyelesaikan suatu tugas dan tentunya cara setiap auditor berbeda satu sama lain, ada yang merasa banyaknya tugas atau berkas yang harus di audit bisa tetap dinilai secara baik, tergantung bagaimana keyakinan dan motivasi auditor untuk menyelesaikannya.

Adapun *self-efficacy* ini dibentuk oleh indikator keyakinan kemampuan mencapai tujuan dan contoh pernyataan yang diajukan yaitu auditor yang bersangkutan akan mencapai tujuan dengan mempersiapkan diri, selain itu indikator kedua yaitu keyakinan kemampuan mengatasi tantangan dengan contoh pernyataan bahwa auditor dapat mengatasi tantangan dalam audit tersebut, serta indikator terakhir yaitu keyakinan kemampuan menyelesaikan tugas dengan contoh pernyataan bahwa auditor yakin mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Seperti yang dijelaskan bahwa seluruh keyakinan kemampuan yang dimiliki auditor dalam hal mereka akan menggunakan kemampuannya penuh dengan kepercayaan dalam *audit judgment* lebih siap dan tidak ragu terhadap tugas yang harus diselesaikan.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Etika Terhadap *Audit Judgment***

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Pada dasarnya seorang auditor harus patuh terhadap etika dalam menjalankan tugasnya. Etika berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya agar sesuai dengan standar

yang berlaku. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan mematuhi etikanya sebagai seorang auditor, tentunya tidak akan melakukan penyimpangan terhadap prosedur dan kode etik auditor. Sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Sehingga peneliti memiliki pendapat bahwa etika dapat berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Pratama dkk., (2018) menjelaskan bahwa etika berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### **2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap *Audit Judgment***

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting dalam membuat *audit judgment*. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari *audit judgment*, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka *audit judgment* yang dihasilkannya juga tidak maksimal. *Audit judgment* harus bebas dari semua pengaruh hubungan ekonomi, hubungan keuangan, maupun hubungan lainnya. Oleh karena itu, independensi berpengaruh terhadap *judgment* seorang auditor. Sehingga peneliti memiliki pendapat bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Morvarid Khan Mohammadi dkk., (2021) menjelaskan bahwa independensi auditor



memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pratiwi, (2020) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk., (2018) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Şişmanoğlu & Arikboğa, (2018) independensi auditor dinilai berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### **2.3.3 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment***

Masalah atau kasus-kasus pada perusahaan klien yang ditemui oleh auditor menyebabkan tugas auditor semakin rumit. Bukti-bukti harus didapat dan ditemukan untuk mengetahui pokok permasalahannya, hal ini dapat mempengaruhi pola pikir auditor dan juga hasil auditnya yang akan ditentukan. Semakin tinggi kompleksitas tugas maka akan semakin besar juga cara berfikir dalam melakukan *judgment* yang akan disampaikan oleh auditor. Kompleksitas tugas sangat penting untuk diketahui, karena kompleksitas tugas dapat mempengaruhi *audit judgment*.

Tugas yang sulit dan kompleks membutuhkan lebih banyak sumber daya pribadi (misalnya, kapasitas pemrosesan informasi, upaya, dan ketekunan). Kompleksitas tugas meningkat dan kelebihan sumber daya akan mengurangi kinerja. Selain itu, tugas-tugas yang cukup kompleks dapat menciptakan ketakutan akan kegagalan dan kepercayaan pada kemampuan karyawan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Atas dasar ini, peneliti berpendapat bahwa tingkat kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor berpengaruh positif terhadap *audit*

*judgment*. Hasil penelitian Gasendi dkk., (2017) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

#### **2.3.4 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Audit Judgment***

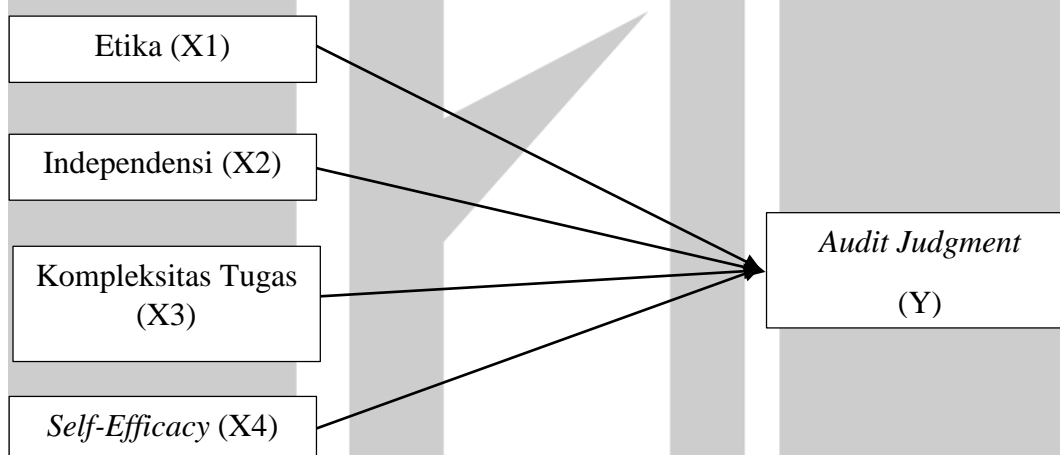
*Self-efficacy* sendiri merupakan kepercayaan ataupun keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Auditor dengan keyakinan untuk menyelesaikan tugas akan melibatkan kemampuannya pula dalam hal resiko yang perlu dipertimbangkan. Auditor yang efektif mengakui tentang adanya resiko dan memiliki cara yang tepat untuk mengelola resiko tersebut yang mana tentunya tanggapan terhadap resiko – resiko tersebut adalah sesuatu yang kritical untuk mencapai audit yang berkualitas. *Self-efficacy* yang tinggi cenderung akan lebih yakin atas kemampuannya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan. Maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi *audit judgment*, karena *self-efficacy* yang tinggi dapat menjadi *judgment* yang lebih baik, daripada *self-efficacy* yang rendah.

Semakin tinggi *self-efficacy* auditor maka auditor tersebut akan mampu untuk menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi hambatan kerja dengan baik, berpikir kreatif, dan percaya diri untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan kualitas dari *audit judgment* yang dibuat oleh auditor tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor dapat memotivasi dirinya sendiri untuk percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan dan memberikan *judgment* yang akurat. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa *self-efficacy* mempengaruhi *audit judgment*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya Muttiwijaya &

Ariyanto, (2019) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran secara ringkas dan dapat dengan mudah dimengerti terhadap proses analisis yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian dan permasalahan yang ada, maka dibawah ini akan digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran. Berikut gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran dari penelitian yang menggambarkan pengaruh etika, independensi, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment* :



Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, (2019) , Pratama dkk., (2018) , dan Gasendi dkk., (2017)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Auditor dalam mengevaluasi dan opini audit membutuhkan suatu *audit judgment*. Dalam penetapan opini, *audit judgment* berperan penting. *Audit judgment* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan

keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dimana pemeriksa dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgment*. *Audit judgment* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu etika, independensi, kompleksitas tugas dan *self-efficacy*. Semakin auditor mematuhi etika dan kode etik auditor dalam pelaksanaan audit maka akan menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas. Selain itu, faktor yang mempengaruhi *audit judgment* adalah independensi dimana semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka dapat menghasilkan *audit judgment* yang dapat dipercaya oleh banyak pihak. Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit judgment* adalah kompleksitas tugas, dimana semakin tinggi kompleksitas tugas maka akan semakin besar juga cara berpikir dalam melakukan *judgment* yang akan disampaikan oleh auditor. *Self-efficacy* juga mempengaruhi *audit judgment* dimana semakin auditor memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka dapat menghasilkan *judgment* yang baik dan berkualitas.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, dapat dibuat hipotesis penelitian dari rumusan masalah untuk menguji kebenarannya berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut :

H1 = Etika berpengaruh terhadap *audit judgment*.

H2 = Independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*.

H3 = Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

H4 = *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*.